

KREATIFITAS DAN INOVATIF BATIK DENGAN RAGAM HIAS MINANGKABAU: MENUMBUHKAN SIKAP INTERPRENER PADA MAHASISWA JURUSAN KESEJAHTERAAN

Agusti Efi Marthala
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Persaingan dunia kerja semakin kompetitif bagi pencari kerja baru, karena lapangan kerja yang tersedia semakin terbatas. Untuk dapat memperebutkan pasar kerja, tiap tenaga kerja harus memiliki skill yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Setia tenaga kerja dituntut supaya professional dalam melaksanakan pekerjaan, dan bekal skill yang miliknya tentulah berdasarkan bekal dari pendidikan formal yang diikutinya. Pendidikan formal dari Lembaga Pendidikan Teknologi kejuruan. Selain itu juga diperlukan penciptaan suatu usaha mandiri produktif yang bermodal minim yang menyerap banyak tenaga kerja. Disisi lain, Jurusan PKK adalah salah satu bagian dari Fakultas Teknik yang menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) diantaranya dalam bidang busana pada industri batik. Selain itu salah satu muatan dalam kurikulum adalah mata kuliah Kewirausahaan, melalui pendidikan kewirausahaan dan magang program magang bidang studi pada undustri terkait mahasiswa dihadapkan pada dunia kerja sehingga dapat mengamati tentang seluk beluk dalam dunia usaha. Berdasarkan pengalaman yang diperoleh diperguruan tinggi dan dilapangang, mahasiswa mahasiswa akan dapat memahami cara/kiat untuk menjadi wirausaha. Pemanfaatan ragam hias Minangkabau menjadi desain motif batik adalah salah satu kreatifitas yang dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha kereatif. Disisi lain batik dengan ragam hias Minangkabau dapat mendukung pembangunan Pariwisata di Sumatera Barat, menunjang pariwisata dan sekaligus sebagai identitas daerah Sumatera Barat.

Kata kunci: Kreatifitas dan inovatif, batik, ragam hias minangkabau, sikap interprener

PENDAHULUAN

Isu tentang kualitas dan relevansi pendidikan kejuruan terhadap dunia kerja terus mencuat ke permukaan, sementara upaya pembenahan terus dilakukan dalam menciptakan tenaga kerja terampil dan terdidik. Menumbuhkan jiwa enterprener pada diri seorang, akan mendorong seseorang menjadi enterprener yang tanggap cepat serta mampu dalam membaca peluang usaha.

Dari pemikiran banyak orang tentang jiwa enterprener berkembang karena bakat atau turunan tidak sepenuhnya benar, karena menjadi pengusaha itu dapat dipelajari disamping kemauan dan tekad yang tinggi. Pendidikan kesejahteraan keluarga merupakan salah satu perguruan tinggi yang memberikan pembekalan dengan ilmu keterampilan tata busana/kriya tekstil dan tata boga dengan kata lain membekali mahasiswa untuk menjadi seorang enterprener. Keterampilan yang diberikan dirasa belum cukup untuk

menjadikan seseorang menjadi interpreneur, untuk mengatasinya dengan memberikan berbagai pendidikan sukelola dan kewirausahaan serta program Magang Kerja Bidang Studi bagi mahasiswa khususnya magang usaha pada berbagai industri terkait, salah satunya industri batik. Selain itu perlu dilengkapi dengan memberikan motivasi cara berfikir kreatif dan inovatif.

Seni batik merupakan warisan budaya secara turun temurun perlu dijaga dan dilestarikan dan batik memiliki nilai seni tradisi yang telah mampu mengangkat derajat budaya bangsa ke arena persaingan dunia tekstil di manca Negara, karena kualitas etnis dan teknis serta berbagai keunikannya. Hubungan Indonesia dengan dunia Internasional ikut mendorong tumbuh kembangnya industri batik. Di dalam negeri sendiri batik sudah menjadi bagian pakaian sehari-hari dan pakaian adat. Magang pada industri batik bagi mahasiswa merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik secara langsung tentang batik, tentang lingkungan kerja yang sesungguhnya, ketrampilan dan sosialisasi dengan dunia kerja. Dan yang lebih penting adalah menumbuhkan kembangkan potensidalam mendesain batik kewiraswastan dalam diri mahasiswa.

Selain hal di atas, melengkapi mahasiswa dengan jiwa enterpreneur merupakan antisipasi, seandainya setelah mereka lulus, dan tidak diterima kerja karena pencari kerja lebih banyak dari pada lowongan pekerjaan yang ada dalam persaingan yang semakin ketat maka dia dapat menciptakan lapangan pekerjaan dibidang batik-membatik.

Pengalaman industri digabung dengan kreatifitas dan inovasi

menciptakan desain baru dibidang batik akan melahirkan batik jenis baru. Ragam hias ukiran Minangkabau dapat dijadikan sumber dalam membangun batik baru yang berakar pada budaya Minangkabau sesuai dengan latar belakang masyarakat Sumatera Barat. Kain batik sudah lama dikenal sebagai pakaian dan kain adat bagi masyarakat Sumatera Barat dan masyarakat Minangkabau pada umumnya. Penggunaan batik sangat beragam, untuk sehari-hari maupun untuk upacara adat. Untuk sehari-hari kain batik digunakan untuk pakaian laki-laki maupun perempuan, dan dalam adat istiadat batik dijadikan sebagai bagian dari upacara adat dan hantaran dalam upacara perkawinan. Namun semua batik yang dipakai masyarakat Sumatera Barat atau Minangkabau, merupakan batik yang didatangkan dari luar daerah, umumnya dari pulau Jawa. Oleh sebab itu sudah waktunya masyarakat Sumatera Barat kreatif dan inovatif dalam mengolah dan membuat batik sendiri yang berakar pada budaya Minangkabau.

PEMBAHASAN

1. Berfikir Kreatif Dan Inovatif

Berfikir kreatif adalah berfikir yang menghasilkan metode baru, konsep baru, pengertian baru, perencanaan baru dan seni baru. Dan berfikir kreatif mampu menghubungkan ide atau hal-hal yang sebelumnya tidak berhubungan. Untuk dapat berfikir kreatif dengan baik, diperlukan keberanian, keyakinan dan kemauan pada diri sendiri. Orang berusaha berfikir kreatif karena ada keinginan kuat pada pribadinya untuk menghasilkan suatu kemajuan, akibat dari adanya dorongan untuk berprestasi yang tinggi. Dengan berfikir secara kreatif akan dihasilkan suatu kreatifitas yang akan muncul dari diri seseorang.

Untuk dapat memperoleh kejelasan tentang ide inovatif, terlebih dulu perlu memahami pengertian arti dari ide inovatif, yaitu penemuan atau terobosan yang menghasilkan produk baru yang belum pernah ada sebelumnya, atau mengerjakan sebuah produk yang sudah ada dengan cara yang baru. Sebuah inovasi lahir dari cara berfikir yang inovatif. Cara berfikir inovatif merupakan suatu kemampuan yang sangat perlu dan harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Dalam melakukan usaha kecil, inovasi harus berlangsung sepanjang waktu agar produk yang dihasilkan senantiasa menarik orang lain untuk memiliki, dan terus menghasilkan keuntungan, serta usaha yang dikelola berumur panjang.

Untuk dapat mengembangkan di bidang batik diperlukan berfikir kreatif dan inovatif agar senantiasa dapat mengembangkan ide-ide yang baru dan menarik, misalnya memanfaatkan motif atau ragam hias dari berbagai daerah, salah satunya dari Minangkabau. Berfikir secara kreatif pada seseorang menurut Denny dan Davis dalam Kusumawardani (2008), dapat dilihat melalui ciri dan sifat berfikir kreatif. Orang yang memiliki kreatifitas yang tinggi cenderung memiliki ciri-ciri:

- Fleksibel, artinya tidak kaku, luwes dan mau menerima ide orang lain.
- Tidak konvensional, tidak lugu dan tidak sekedar apa adanya
- Eksentrik (aneh), artinya mempunyai pola pikir yang berbeda dengan orang lain
- Bersemangat, dan memiliki antusias yang tinggi
- Bebas, tidak mau terikat pada aturan-aturan tertentu
- Berpusat pada diri sendiri
- Bekerja keras
- Berdedikasi, artinya memiliki keteguhan yang tinggi
- Intelegen, memiliki pikiran yang tinggi

Untuk dapat dikatakan berfikir kreatif pun ada tahap-tahap yang dapat dilakukan, sebagaimana yang dikatakan Rawlinsen bahwa berfikir kreatif itu melewati beberapa tahap, dimana dalam hal ini;

- a) Perlunya persiapan untuk memperoleh fakta tentang persoalan yang akan dipecahkan (pengumpulan informasi data)
- b) Adanya usaha individu untuk menerapkan cara berfikir divergen (menyebar), tidak terfokus pada satu titik saja.
- c) Seseorang seakan-akan meninggalkan (melepaskan diri) dari persoalan dan memasukkannya ke alam bawah sadar, sedang kesadarannya memikirkan hal-hal lain (tahap inkubasi)
- d) Perlunya pengertian yang akan menyadarkan orang bahwa nanti akan ditemukannya jawaban
- e) Evaluasi diri akan ide-ide yang dihasilkan, selanjutnya memeriksa kembali dengan teliti ide-ide yang kurang bermanfaat, tidak sesuai ataupun yang terlalu mahal biayanya bila dilaksanakan.

Dalam hal ini selain perlunya berfikir kreatif untuk mendapatkan ide-ide baru, perlu dikembangkan juga berfikir inovatif. Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan untuk berfikir secara inovatif, namun sayangnya kemampuan ini hanya berkembang dalam diri orang-orang tertentu saja, yaitu orang-orang yang berkemauan keras untuk mengembangkan kemampuannya tersebut menjadi suatu keberhasilan. Orang yang tidak mau membiasakan atau malas berfikir akan merasa cepat lelah bila menghadapi suatu masalah yang memerlukan pemikiran, padahal yang dilakukan tersebut belum mulai berfikir untuk pengembangan dirinya maupun masyarakat. Untuk

mengembangkan cara berpikir inovatif ini dapat dilakukan dengan cara:

- a) Membiasakan diri memiliki mimpi, jangan menghabiskan waktu dan energi hanya untuk memikirkan masalah kehidupan sehari-hari. Kalau perlu disediakan tempat untuk membuat-mimpi-mimpi besar dan mencatat impian tersebut serta menangkap peluang yang memungkinkan mimpi tersebut terwujud
- b) Memperkaya sumber ide dalam diri dengan banyak bacaan dan pengalaman. Hal ini akan membantu membangun mimpi-mimpi dan harapan yang besar. Selanjutnya berusaha untuk membangkitkan ketertarikan dan keingintahuan pada hal-hal baru yang semula tidak menarik minat.
- c) Membiasakan diri menerima adanya perbedaan dan perubahan yang ada, serta menjadikan perbedaan pendapat yang terjadi sebagai suatu fasilitas untuk memperkaya wawasan. Perbedaan pendapat tersebut tidak perlu dijadikan suatu pertandingan untuk memenangkan pendapat yang kita yakini, untuk itu perlu memperbanyak diskusi mengenai hal-hal yang ingin diketahui.
- d) Menumbuhkan sikap empati terhadap orang lain, karena dengan empati seseorang akan memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain. Untuk dapat merasakan hal tersebut perlu belajar menjadi pendengar yang baik apabila ada orang lain membutuhkan untuk berbagi dan menceritakan masalahnya.

Dengan memahami dasar-dasar yang dapat mendorong seseorang untuk berpikir secara kreatif dan inovatif, seseorang dapat menilai dirinya sendiri apakah usaha yang telah

dilakukan telah termasuk kategori sebagaimana ciri-ciri, tahap-tahap dan cara seseorang dalam mengembangkan dirinya, sehingga secara tidak langsung dalam dirinya tersebut telah ada persiapan untuk belajar. Selain paparan yang disampaikan sebelumnya, seseorang juga perlu memiliki prinsip-prinsip yang dapat membawa kearah yang lebih baik apa yang akan dan telah dilakukan, prinsip-prinsip berfikir kreatif dan inovatif seperti:

- a) Keharusan menganalisis peluang, semua sumber peluang inovasi harus dianalisis secara sistematis. Hal ini memiliki tujuan untuk mencari peluang yang benar-benar sesuai dengan inovasi yang akan dilakukan.
- b) Keharusan memperluas wawasan, semakin banyak berkhawal hal baru yang dapat dikembangkan, semakin mudah bagi seseorang untuk mencari gagasan inovatif. Memperluas wawasan dapat dilakukan dengan cara lebih banyak membaca, melihat, mendengar dan merasakan.
- c) Keharusan untuk bertindak efektif. Sebuah inovasi harus sesuai dengan kebutuhan. Syarat bagi keefektifan sebuah inovasi adalah kesederhanaan. Sebuah inovasi yang efektif akan menimbulkan penyakit seperti pertanyaan dan penyesalan apabila mendapatkan hal baru yang sebenarnya sederhana, tetapi mengapa berfikir sebelumnya.
- d) Keharusan untuk tidak berfikir muluk. Memiliki impian yang tinggi memang bagus, hal itu merupakan sumber inspirasi untuk melakukan sebuah inovasi, tetapi perlu dicoba mulai dari hal-hal yang kecil dahulu. Sebagai contoh home industri yang akan mengembangkan seni painting sebagai sektor usaha mikro yang

sering diidentikkan dengan industri rumah tangga karena sebagian besar kegiatan dilakukan dirumah, menggunakan teknologi sederhana atau tradisional, mempekerjakan anggota keluarga juga warga sekitar yang berorientasi pada pasar lokal.

Dalam mencipta sebuah karya batik, biasanya karya tersebut dituangkan diatas mori (kain). Melalui kreatifitas mengembangkan karya batik bersumberkan motif-motif baru dengan menuangkan ide-idenya diatas kain. Mencipta seni diatas kain tidak dapat dikerjakan oleh orang-orang berbakat saja. Sesungguhnya dengan perasaan, pikiran yang dimiliki setiap orang dapat melakukannya, akan tetapi memang tidak mudah juga untuk mengerjakannya karena untuk mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan ketrampilan diperlukan niat, kesabaran, latihan serta uji coba secara berkesinambungan serta senantiasa punya dorongan untuk mengembangkan ide-ide terbarunya secara kreatif dan inovatif agar tidak kehabisan karya.

Batik pada umumnya dikerjakan pada lembaran-lembaran kain, bila seseorang yang memiliki usaha semacam ini hanya akan melakukan yang dilakukan orang lain tanpa mau berfikir dan menerapkan pada hal-hal yang baru dan berbeda tentu akan sulit untuk mendapatkan hasil yang lebih dari usaha orang lain yang sejenis. Berbekal pemahaman dan kemampuan dalam mengembangkan cara berfikir yang telah dipaparkan, maka dapat mulai mengembangkan ide-kreatifitas dan dapat mencari terobosan untuk memadukan pada beberapa bidang usaha lainnya seperti pada bidang fashion, baik pada pembuatan busana maupun asesorisnya seperti; Blus, Kebaya, Kain Panjang, Selendang,

Kerudung, Shawl, Pashmina, Tas, Payung, dll. Sedangkan untuk bidang interior, selain sarung bantal juga dapat diterapkan pada Korden, Placemate, Penyekat Ruang, dan masih banyak yang lainnya lagi.

2. Batik dalam budaya Minangkabau

Seni batik merupakan warisan budaya secara turun-temurun yang perlu dijaga dan dilestarikan. Batik memiliki nilai seni tradisi yang telah mampu mengangkat derajat budaya bangsa ke arena persaingan dunia tekstil di manca Negara, karena kualitas etnis dan teknis serta berbagai keunikannya. Hubungan Indonesia dengan dunia Internasional ikut mendorong tumbuh kembangnya Industri batik. Di dalam negeri sendiri batik sudah menjadi bagian dari pakaian sehari-hari dan pakaian adat.

Demikian juga dengan masyarakat Sumatera Barat yang mempunyai latar belakang budaya Minangkabau, kain batik sudah lama dikenal sebagai pakaian dan kain adat bagi masyarakat Sumatera Barat dan masyarakat Minangkabau pada umumnya. Penggunaan batik sangat beragam, untuk sehari-hari maupun untuk upacara adat. Untuk sehari-hari kain batik digunakan untuk pakaian laki-laki maupun perempuan, dan untuk upacara adat kain batik dijadikan sebagai bagian dari upacara adat dan hantaran dalam upacara perkawinan.

Namun batik yang banyak dikonsumsi masyarakat Sumatera Barat ini pada umumnya didatangkan dari luar daerah, terutama datang dari pulau Jawa. Batik yang didatangkan dari Jawa, ditinjau dari segi kandungan motif dan nilai filosofinya jelas berakar dari budaya Jawa dan tidak banyak bersentuhan ragam hias Minangkabau. Beberapa jenis kain batik yang menjadi kain adat bagi masyarakat

Minangkabau diantaranya, batik Tanah Liek dan batik Jambi. Batik tanah liek biasa dipakai sebagai kain adat untuk sandang atau selendang oleh penghulu dan bundo kandung dalam upacara adat, sedangkan untuk saluak yang merupakan mahkota dari penghulu dipakai batik Jambi..

Batik Tanah Liek di pulau Jawa dinamakan dengan batik *Lok Chan* atau batik Rembang. Rembang adalah salah satu daerah tempat orang Cina pertama kalinya mendarat dan bermukim. Dari daerah ini mereka mulai memperkenalkan seni batik sutra yang bernama *Lok Chan* atau *pangsi*. Lok berarti bir, Chan berarti sutera. Meski pun kemudian dibuat dari bahan dan warna yang berbeda maka namanya tetap *Lok Chan*, sehingga *lok chan* menjadi suatu nama dan gaya (Djumena,1990) .

Dari cirinya tampak bahwa kain Lok Chan memiliki ragam hias Cina (burung hong, banji, kupu-kupu, killing dll). Di beberapa daerah kain Lok Chan disebut dengan kain Pati dan ada yang menyebutnya dengan batik Rembang, nama ini berkemungkinan juga diambil dari daerah penghasil batik tersebut. Di Sumatera Barat kain Lok Chan dinamakan dengan kain batik tanah liat. Mereka menamakan batik tanah liek berdasarkan warna coklat sebagai warna dasar batik Lok Chan yang mirip dengan batik tanah liat.

Batik Jambi adalah kain adat yang dipakai oleh penghulu untuk saluak batimbo (tutup kepala penghulu). Saluak batimbo dibuat dari selembur kain batik Jambi yang berukuran lebih kurang satu meter persegi. Batik Jambi yang dibuat sebagai bahan material saluak bercorak kaligrafi Arab.

Berbagai usaha dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam

pelestarian seni batik sebagai budaya bangsa. Kerajinan batik mulai banyak dikembangkan di berbagai Propinsi, pengembangan ini tidak banyak lagi menerapkan ragam hias yang berasal dari Jawa tetapi mengangkat motif-motif atau ragam hias daerah dimana batik itu dikembangkan, seperti batik yang dikembangkan di Kalimantan, mengangkat motif Dayak Kalimantan sebagai ragam hias utama, hal ini sekaligus menjadi ciri batik dari daerah bersangkutan.

Di Sumatera Barat, industri batik sudah mulai dikembangkan di beberapa daerah tingkat dua, antara lain Padang, Painan dan Damas Raya. Namun produknya masih terbatas pada ragam hias tertentu, yang pada umumnya masih mengangkat ragam dan warna batik tanah liek (Lok Chan). Pada hal dilihat dari ragam hias Minangkabau sangat banyak jenis dan ragamnya yang layak dikembangkan untuk menjadi motif batik, di antaranya motif ukiran dan matik kain tenun.

Memfaatkan ragam hias Minangkabau menjadi inspirasi motif batik yang akan melahirkan karya inovatif batik baru yang berakar dari budaya Minangkabau. Desain diubah sesuai dengan motif batik tetapi tidak meninggalkan ciri khas ragam hias Minangkabau, sehingga nilai-nilai falsafah yang dikandungnya dapat dipertahankan.

3. Kreatifitas dan inovasi batik dengan ragam hias Minangkabau

“Seni batik adalah bagian dari seni budaya yang lahir di tengah-tengah masyarakat budaya dan merupakan perpaduan dari teknologi dan seni” (Affendi,2007). Kemampuan teknikal adalah kemampuan keterampilan untuk melahirkan suatu karya batik merupakan aplikasi dari rasa terhadap keindahan yang

diwujudkan melalui karya batik yang bersangkutan. Desain batik sebagai bagian dari seni tradisi sangat dipengaruhi oleh seni dan adat istiadat yang berlaku di lingkungan, faktor agama dan kepercayaan yang dianut juga ikut berperan dalam menentukan bentuk dan karakter seni batik yang dihasilkan sebagai benda rupa. Karena beragam dan banyaknya penggunaan batik dalam adat istiadat dan kehidupan sehari-hari, sudah waktunya masyarakat Minangkabau khususnya masyarakat Sumatera Barat melahirkan kreatifitas yang inovatif dalam menciptakan batik sendiri yang berakar pada budaya Minangkabau, yang bertujuan menciptakan karya inovasi batik yang berakar dari seni budaya Minangkabau khususnya ragam hias ukiran dan kain tenun Minangkabau yang diharapkan dapat menambah keragaman seni budaya Sumatera Barat.

Keluarannya akan dihasilkan dua jenis produksi batik, yaitu batik dalam bentuk masproduk (scren printing) dan batik tulis. Produk dalam bentuk scren printing diharapkan dapat menjadi pakaian sehari-hari, seragam sekolah dan pakain pegawai pemerintah maupun swasta. Sedangkan produk batik tulis, merupakan batik eksklusif yang dibuat satu atau beberapa produk saja untuk satu desain batik yang dirancang. Batik yang dihasilkan dapat menjadi usaha atau industri yang bernilai ekonomis dan dapat menambah kesejahteraan bagi masyarakat yang terlibat, sebagai pengusaha maupun pengerajin batik. Karya batik ini memiliki nilai estetika dan mencerminkan latar budaya masyarakat Sumatera Barat, sehingga dapat menunjang industri pariwisata dan menjadi bagian dari pembangunan ekonomi daerah.

Dilihat dari ragam hias Minangkabau sangat banyak yang layak untuk diangkat dan dikembangkan menjadi motif batik, diantaranya motif ukiran dan motif kain tenun. Merubah motif ukiran menjadi motif batik jelas perlu penyesuaian bentuk dan talaletaknya pada tekstil. Hal yang harus dipertahankan adalah dalam perubahan dan penyesuaian motif ukiran menjadi motif batik mempertahankan nilai-nilai simbolis dan makna yang terkandung dalam ukiran tidak hilang setelah menjadi kain batik, sehingga karya batik inovasi yang muncul layak disebut dengan batik Minangkabau.

Seiring dengan pembangunan kepariwisataan daerah Sumatera Barat, batik Minang sebagai bagian dari seni budaya Minangkabau diharapkan dapat menunjang kepariwisataan dan menjadi bagian aset yang layak dikembangkan, sekaligus menjadi identitas daerah karena berakar dari seni budaya Minangkabau yang juga merupakan latar belakang budaya masyarakat Sumatera Barat.

Mengangkat ragam hias yang berakar dari budaya Minangkabau adalah suatu usaha membangun citra batik dalam seni budaya Sumatera Barat dan menambah keragaman seni dalam menunjang pembangunan industri dan pariwisata. Industri batik di Sumatera barat sudah mulai tumbuh, namun belum tampak identitasnya, karena kebanyakan batik yang dihasilkan masih merupakan perwujudan ragam hias batik Lok Chan atau batik tanah liak. Dengan demikian penelitian ini bermaksud melahirkan karya batik di Sumatera barat berlatar belakang seni budaya tradisi Masyarakat Minangkabau.

Tehnik yang dipakai pada batik Minang adalah tehnik seni dekorasi kain dengan metode membatik canting tulis atau scren printing (cap). Pola batik

Minangkabau merupakan ciptaan pola kreasi berbentuk ikon-ikon simbolis filosofis, kosmologis dan kehidupan yang diilhami oleh budaya tradisional Minangkabau. Pengembangan warna tradisi Minangkabau yang berdasarkan pada warna kuning, merah dan hitam dijadikan sebagai bagian dari unsur warna yang dikembangkan pada penelitian ini dan divarisi dengan unsur warna-warna lain yang dapat membangun citra batik Minang.

Sebagai sumber ragam hias motif batik pada tahap pertama dibuat berdasarkan motif ukiran Minangkabau yang distilasi menjadi motif batik. Seperti yang diterangkan di atas, pengolahan motif ukiran menjadi motif batik jelas mengalami perubahan-perubahan dan penyesuaian, namun dalam perubahan tersebut tetap mempertahankan karakter dari motif sehingga tidak menghilangkan nilai-nilai filosofi motif yang berakar pada konsep alam *takambang jagi guru*.

Motif ukiran yang akan dijadikan motif batik jelas tidak bisa langsung dijadikan motif, untuk itu perlu merubah dan menambah icon-icon tertentu. Motif utama sebagai fokus desain dalam motif harus dipertahankan. Langkah **pertama** adalah mendesain sesuai dengan motif ukiran yang asli, yang **kedua** motif distilasi menjadi desain batik dan yang **ketiga** mengisi motif dengan icon batik.

Desain motif yang sudah dibuat diuji ulang kembali kelayakan, keseimbangan dan estikanya. Hal yang paling penting dan mendasar adalah mempertahankan karakter, sehingga konsep motif tradisi Minangkabau masih tampak. Perubahan motif ukir menjadi motif batik jelas perlu pemikiran yang matang. Setelah melakukan kajian ulang terhadap rancangan yang dibuat, berkemungkinan perlu merubah atau

menambah motif-motif yang dianggap perlu atau kurang tepat.

Selanjutnya menempatkan motif pada pola pakaian atau menyusun tata letak motif pada badan. Pada tahap ini juga perlu dilakukan kaji ulang, apakah motif sudah dianggap seimbang dan sesuai dengan komposisi yang diharapkan. Mungkin saja pada tahap ini perlu dilakukan renovasi kembali terhadap motif yang sudah dibuat, karena belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Bila desain sudah dianggap tepat baru dilanjutkan dengan pemindahan motif pada mori (bahan dasar yang akan dibatik) dan dibatik. Hasil batik mungkin saja dilakukan berulang kali sampai ditemukan batik yang benar-benar seperti yang diharapkan.

Luarnya adalah seni batik baru yang berakar dari ragam hias senirupa tradisional Minangkabau yang inovatif dan kreatif, menjadi bagian dari seni budaya Minangkabau yang dapat memberi nilai perekonomian masyarakat yang terlibat dalam usaha batik Minangkabau ke depan, baik sebagai pengerajin maupun sebagai pengusaha. Selain itu diharapkan batik Minang dapat menjadi icon pariwisata dan daerah Sumatera Barat. Desain motif yang sudah dibuat diuji ulang kembali kelayakan, keseimbangan dan estikanya. Perubahan motif ukir menjadi motif batik jelas perlu pemikiran yang matang. Setelah melakukan kajian ulang terhadap rancangan yang dibuat, berkemungkinan perlu merubah atau menambah motif-motif yang dianggap perlu atau kurang tepat.

Pada tahap berikutnya perlu dilakukan kaji ulang, apakah motif sudah dianggap seimbang dan sesuai dengan komposisi yang diharapkan. Mungkin saja pada tahap ini perlu dilakukan renovasi kembali terhadap

motif yang sudah dibuat, karena belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Bila desain sudah dianggap tepat baru dilanjutkan dengan pemindahan motif pada mori (bahan dasar yang akan dibatik) dan dibatik. Hasil batik mungkin saja dilakukan berulang kali sampai ditemukan batik yang benar-benar seperti yang diharapkan. Langkah-langkah metode pengembangan yang dilakukan sebagai berikut: (1) identifikasi dan penetapan masalah, (2) seleksi produk, (3) kajian pustaka, (4) perencanaan, (5) persiapan pengembangan produk, (6) Persiapan dan ujicoba lapangan dan revisi, (8) operasional uji lapangan dan revisi produk dan (9) diseminasi dan implementasi.

Tahap-tahap pengembangan adalah:

- 1) menginventarisir ragam hias ukiran Minangkabau, dan mengelompokkannya sesuai dengan karakter dari motif selain itu motif juga dikelompokkan berdasarkan analisis filosofi simbol dan makna yang sama atau hampir bersamaan..
- 2) Selanjutnya motif di stilir dan disesuaikan dengan karakter motif batik menjadi desain batik. Ujicoba desain batik dilakukan dengan berbagai bentuk dan komposisi dengan mengabungkan beberapa motif yang sama atau hampir sama karakter dan filosofi.
- 3) Desain yang sudah jadi dipindahkan ke mori dan selanjutnya diolah dengan teknik batik, sehingga menjadi kain batik. Hasil batik karya inovasi ini ditinjau kembali susunan dan tata letaknya, jika diperlukan renovasi ulang, diulang kembali.
- 4) Desain-desain karya inovasi yang sudah dianggap sempurna diolah menjadi batik, dengan dua teknik membatik yaitu dengan canting dan cap, yang melahirkan dua jenis batik yaitu batik tulis dan batik cap

SIMPULAN

Menumbuhkan jiwa enterprener pada diri seorang, akan mendorong seseorang menjadi entrepreneur. Jiwa enterprener yang bisa berkembang karena bakat atau turunan tidak sepenuhnya benar, karena menjadi pengusaha itu dapat dipelajari disamping kemauan dan tekad yang tinggi. Pendidikan kesejahteraan keluarga merupakan salah satu perguruan tinggi yang memberikan pembekalan dengan ilmu keterampilan tata busana/kriya tekstil dan tata boga. Melengkapi mahasiswa dengan jiwa enterprener dapat menciptakan lapangan pekerjaan dibidang keterampilan salah satunya bidang usaha batik membatik

Untuk melahirkan ide baru dalam bidang seni batik, diperlukan cara berfikir kreatif. Cara berfikir inovatif merupakan suatu kemampuan yang sangat perlu dan harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Untuk dapat mengembangkan dibidang batik diperlukan berfikir kreatif dan inovatif agar senantiasa dapat mengembangkan ide-ide yang baru dan menarik, misalnya memanfaatkan motif atau ragam hias dari berbagai daerah, salah satunya dari Minangkabau.

Kain batik sudah lama dikenal sebagai pakaian dan kain adat bagi masyarakat Sumatera Barat dan masyarakat Minangkabau pada umumnya. Namun batik yang banyak dikonsumsi masyarakat Sumatera Barat ini pada umumnya didatangkan dari luar daerah, Memanfaatkan ragam hias Minangkabau menjadi inspirasi motif batik yang akan melahirkan karya inovatif batik baru yang berakar dari budaya Minangkabau. Desain diubah sesuai, sesuai dengan motif batik tetapi tidak meninggalkan ciri khas ragam hias

Minangkabau, sehingga nilai-nilai falsafah yang dikandungnya dapat dipertahankan.

REFERENSI

- Achmad Siswono. 2003. *Desain Grafis*. Jakarta: LP3I.
- Affendi, 2007. Seni kriya batik dalam tradisi baru menghadapi arus budaya global Makalah Institut Teknologi Bandung.
- Agus Sachari. 2005. *Metodologi penelitaian Budaya rupa, desain arsitektur, Seni rupa dan kriya*. Jakarta: Erlangga.
- Anne & Summerfield, J. (pnys). 1999. *Walk in splendor ceremonial dress and the Minangkabau*. Los Angeles: UCLA Fowler Museum of Cultural History.
- Hamzuri. 1994. *Batik klasik*. Jakarta: jambatan.
- Hapsari Kusumawardani (2008) Mengembangkan kreatifitas dan inovatif sebagai upaya meningkatkan home industri
- ,Makalah,. Dosen Universitas Negeri Malang
- Gittinger, Mattiebelle S. 1979. *Spendid symbols, textiles and traditional in Indonesia*. Washington: The textile Museum.
- Kushardjanti. 2002. *Batik klasik Jogyakarta di daerah istimewa Yoyakarta sebuah kajian mengenai bentuk, fungsi dan makna*. Tesis Universitas Udayana Denpasar.
- Hapsari Kusumawardani. 2008. Mengembangkan ide kreatif dan inovatif sebagai upaya meningkatkan home industri. Disampaikan pada Seminar Internasional
- Revitalisasi Pendidikan Kejuruan. Aptekindo di Padang
- Maxwell & Robyn. 1990. *Textiles of southest Asia traditional, trade and transformation*. Melabourne: Oxford University Press.
- Nian S. Jumena. 1990. *Batik dan mitra*. Jakarta: jambatan.
- Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar-dasarPembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.